

## Penerapan Metode Terpadu dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPA di MTs Negeri Gondowulung Bantul

---

Asih Budiati

Mts Negeri Gondowulung Bantul

e-Mail: [abudiatio10@gmail.com](mailto:abudiatio10@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This study aims to determine how big an effort to implement an integrated method can increase the activity of learning and learning outcomes. This study is a class action (Classroom Action Research). The study took place in two cycles. Each cycle consists of two meetings, each cycle is carried out through four stages: planning (planning), action (enforcement action), observation (observation), and reflecting (reflection). The subjects of this study were students VII-C MTsN Gondowulung Bantul 2012-2013 school year. The results showed that the implementation of learning science using an integrated method can increase the activity and student learning outcomes. It can be seen from the positive activity during the execution of a small test of 64.71% in the first meeting to be 100% at the last meeting. During the learning takes a good activity increased from 39.68% to 42.70%. Group discussion activities also increased where the activities ask and explain increased from 25.00% in the first meeting be 36.60% at the last meeting. Student learning outcomes also increased, from an average value on a daily test I is 62.36, daily test II was 62.68 and in the first cycle test was 67.94, and the second cycle test is 72.06.*

**Keywords:** *Integrated Methods, Activities, Results Learning, Science*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar upaya penerapan metode terpadu dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Subyek penelitian ini adalah siswa VII-C MTsN Gondowulung Bantul tahun ajaran 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode terpadu dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas positif selama pelaksanaan tes kecil dari 64,71% di pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan terakhir. Selama pembelajaran berlangsung kegiatan positif meningkat dari 39,68% menjadi 42,70%. Kegiatan diskusi kelompok juga meningkat dimana

kegiatan bertanya dan menjelaskan meningkat dari 25,00% di pertemuan pertama menjadi 36,60% pada pertemuan terakhir. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata rata pada ulangan harian I adalah 62,36, ulangan harian II adalah 62,68 dan pada tes siklus I adalah 67,94, serta pada tes siklus II adalah 72,06.

**Kata Kunci:** *Metode Terpadu, Aktifitas, Hasil Belajar, IPA*

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran mempunyai tiga faktor utama, yaitu guru, siswa, dan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran IPA sangat sarat akan konsep, mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Oleh karena itu perlu penanaman konsep dasar yang kuat untuk membangun konsep konsep berikutnya. Pembelajaran IPA di MTs merupakan integrasi dari pelajaran fisika biologi dan kimia. Pembelajaran fisika memerlukan pemahaman tentang rumus dan penerapannya yang mempertimbangkan keadaan, pembelajaran biologi memerlukan kemampuan menghafal yang cukup bagus, sedangkan pembelajaran kimia sangat kompleks dengan konsep-konsep yang sedikit abstrak bagi kebanyakan siswa. Akibatnya, pembelajaran IPA merupakan salah satu materi sulit bagi para siswa.

Proses belajar mengajar selalu melibatkan siswa dan guru secara terpadu mulai dari perencanaan pembelajaran hingga tahap penilaian. Seperti yang disampaikan Suherman (1993) dalam Strategi belajar mengajar bahwa:” Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik, baru dikatakan efektif apabila telah terjadi transfer belajar dari guru kepada peserta didik berupa materi pelajaran yang disajikan dapat diserap ke dalam kognitif peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami peningkatan dalam pengalaman dan tingkah lakunya”.

Herman Hudojo (1998) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sampai menyebabkan terjadinya perubahan tingkah lakunya. Masih rendahnya keberhasilan proses belajar mengajar karena adanya kecenderungan belajar siswa yang kurang tepat, diantaranya adalah pertama siswa merasa tidak harus melibatkan diri dalam pembelajaran, artinya siswa hanya berperan pasif dalam pembelajaran, kedua guru diharapkan sebagai pendonor semua konsep dalam pembelajaran sehingga siswa hanya bersifat menunggu materi-materi pembelajaran dibanding keinginan untuk mencari pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Kondisi tersebutlah yang sangat tidak mendukung berkembangnya aktifitas dan kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan. Akibatnya siswa menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal IPA.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di MTsN Gondowulung, terutama pada saat mengajar IPA kelas VII-C ditemui beberapa kenyataan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA, siswa banyak yang tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru, siswa malas mengerjakan soal latihan atau pekerjaan rumah secara mandiri tetapi sering kali dilakukan saling contek menyontek dan biasanya salah, kurang minat untuk bertanya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam pelajaran IPA.

Hasil belajar siswa relatif rendah, ditunjukkan dengan nilai ulangan harian yang masih banyak dibawah nilai KKM IPA. Siswa yang tuntas pada ulangan harian I ada 9 siswa atau 26,47%, dengan nilai rata-rata 62,36 dan pada ulangan harian II siswa yang dapat tuntas ada 8 siswa atau 23,53%. dengan nilai rata-rata 62,68. Rentang nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian I berkisar antara 45 sampai 76, sedangkan pada ulangan harian ke II rentang nilai yang diperoleh siswa 44 sampai 73.

Rendahnya hasil belajar dan untuk meningkatkan kinerja belajar siswa tersebut, maka guru telah berusaha melakukan strategi mengajar yang lebih bermakna, yaitu dengan diberikannya tes-tes diawal pelajaran. Tes awal tersebut dilakukan dengan tujuan mengungkap kembali materi sebelumnya atau untuk penyegaran menuju materi yang hendak dipelajari, dilakukan pula guru memberi penjelasan tentang materi secara panjang lebar dengan harapan siswa menjadi lebih jelas dengan materi yang sedang dipelajari. Pemberian pekerjaan rumah juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Namun kenyataannya strategi tersebut kurang membuahkan hasil yang optimal, sehingga perlu dicarikan jalan keluar agar masalah ini dapat teratasi dengan baik.

Luasnya permasalahan yang ada pada pembelajaran IPA, maka pada kesempatan ini penulis membatasi hanya pada kajian tentang aktifitas siswa kelas VII-C MTsN Gondowulung selama proses pembelajaran IPA dengan materi reaksi kimia, dan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diberikan. Pada akhir penelitian diharapkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi reaksi kimia dapat meningkat.

Pada artikel ini akan dipaparkan implementasi metode terpadu dalam pembelajaran IPA materi reaksi kimia untuk meningkatkan aktifitas dan hasil di MTsN Gondowulung Bantul. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah menambah wawasan mengenai metode terpadu. Implikasinya, aktifitas dan hasil belajar siswa di MTsN Gondowulung Bantul dapat meningkat. Penelitian juga dapat digunakan sebagai pembelajaran dan motivasi bagi guru untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga mampu memotivasi semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sasaran atau subyek dari PTK ini adalah siswa kelas VII-C MTsN Gondowulung Bantul tahun ajaran 2012-2013, sejumlah 34 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dimulai dari prasiklus sampai siklus kedua. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan metode terpadu pada setiap kali pertemuan. Instrument tes yang diterapkan sebagai pengukuran aktifitas siswa adalah lembar observasi yang dilakukan oleh observer (kolaborator) pada setiap pertemuan. Untuk mengukur hasil belajar dipergunakan soal tertulis baik tes kecil maupun tes akhir siklus. Wawancara dilakukan pada siswa terkait dengan kesan penerapan metode terpadu yang telah diterapkan pada pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode terpadu dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran dengan urutan sebagai berikut, diawal pertemuan setelah membuka kelas dilanjutkan dengan tes kecil (10 menit), dilanjut penyampaian materi yang bersesuaian dengan urutan materi yang direncanakan tiap pertemuan, dapat dilaksanakan dengan LCD, demonstrasi, praktikum, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas, dan pemberian tugas mandiri, pembelajaran diakhiri dengan penguatan materi dan pengambilan kesimpulan oleh guru bersama siswa. Diakhir siklus dilakukan pengambilan data hasil belajar (tes akhir siklus), diakhir siklus pertama dilakukan refleksi sebagai sumber masukan untuk perbaikan siklus kedua.

Indikator aktifitas siswa dengan menggunakan data observasi yaitu membandingkan aktivitas positif siswa dengan aktifitas keseluruhan yang dilakukan siswa dengan menggunakan rumus sbb:

$$\% X = \frac{\sum n \times 100 \%}{\sum N}$$

Dimana : % X = prosentase aktifitas siswa pada setiap pertemuan  
 $\sum n$  = jumlah siswa yang melakukan aktifitas  
 $\sum N$  = jumlah siswa keseluruhan

Sedangkan untuk mengetahui data hasil tes, digunakan perhitungan:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana : x = nilai rata-rata  
 $\sum x$  = jumlah nilai tes hasil belajar  
 N = jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode terpadu pada hasil pembelajaran yang diteliti, digunakan indikator kerja, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70, sebagai nilai ketuntasan, meningkatnya nilai rata-rata kelas minimal 1 nilai, dan berkurangnya aktifitas negatif siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus dianggap selesai apabila setelah melewati beberapa siklus telah terjadi peningkatan aktifitas dan hasil belajar secara konsisten.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variasi dalam proses pembelajaran bermacam-macam, diantaranya adalah penerapan metode terpadu yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Metode terpadu ini merupakan perpaduan antara Melaksanakan tes kecil, memberikan penjelasan dalam pembelajaran yang bervariasi (misal menggunakan audio visual), melaksanakan diskusi kelompok dan diskusi kelas serta memberikan tugas mandiri yang terkontrol. Perpaduan aktifitas pembelajaran tersebut dinamakan dengan pembelajaran dengan metode terpadu (Djusmini : 2001).

Metode ini merupakan alternatif dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan, serta mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila guru dapat mengadakan variasi pembelajaran dengan baik, maka selama proses belajar berlangsung siswa akan tetap dapat mempertahankan perhatiannya.

Penelitian tentang pembelajaran metode terpadu pernah dilakukan oleh Yasni Marlis yang berjudul "Upaya pembelajaran siswa melalui metode terpadu pada pelajaran kimia di MAN 1 Padang", hasil yang diperoleh berupa perubahan yang signifikan terhadap aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa, dimana rerata nilai sebelum memberlakukan metode terpadu adalah 53,5 setelah penerapan metode terpadu nilai rerata kelas menjadi 68,1.

Penelitian Hamdi dan Djusmaini Djamas yang berjudul "Upaya Pembelajaran Mahasiswa Melalui Program Terpadu Dalam Mata Kuliah Fisika Kuantum "menunjukkan hasil yang sangat bagus, dimana:

- a. Keseluruhan hasil tes kecil yang dilakukan diperoleh hasil terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang bertanya pada teman sebesar 1,25%, dan terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yang serius dalam menjawab soal sebesar 5,83%.
- b. Dari pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan, terlihat aktifitas mahasiswa: terjadi peningkatan aktifitas bertanya sebesar 2,08%, terjadi peningkatan aktifitas mahasiswa dalam mengeluarkan pendapat sebesar 1,67%, dan terjadi peningkatan dalam berdiskusi sebesar 12,5%.
- c. Saat pelaksanaan diskusi, aktifitas yang terlihat adalah: peningkatan kearah positif dalam bertanya sebesar 11,45%.
- d. Terjadi penurunan mahasiswa yang diam tetapi perhatian, sebesar 2,5%.

### Siklus Penelitian

Penelitian di laksanakan di kelas VIIC MTsN Gondowulung tahun ajaran 2012-2013 pada sekitar bulan Oktober-Desember 2012. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus pertama (materi persamaan reaksi kimia) diawali dengan salam dan presensi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tes kecil untuk dikerjakan 10 menit. Kemudian guru memberikan apersepsi terhadap hasil tes kecil, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan menggunakan sarana LCD. Kegiatan penyampaian materi diakiri dengan memberi pertanyaan terbuka untuk dijawab siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Pada akhir diskusi kelas guru menyampaikan penguatan materi yang telah dipelajari berupa kesimpulan dan ditutup pembelajaran dengan menyampaikan tugas mandiri yang berupa tugas rumah.

Pada pertemuan kedua siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2012 (materi macam-macam persamaan reaksi kimia) diawali dengan salam dan presensi kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tes kecil untuk dikerjakan 10 menit. Kemudian guru memberikan apersepsi terhadap hasil tes kecil, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan menggunakan sarana LCD. Kegiatan penyampaian materi diakiri dengan memberi pertanyaan terbuka untuk dijawab siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Pada akhir diskusi kelas guru menyampaikan penguatan materi yang telah dipelajari berupa kesimpulan dan ditutup pembelajaran dengan menyampaikan tugas mandiri yang berupa tugas rumah.

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan ini, terdiri dari (1) perencanaan (persiapan), (2) proses pembelajaran dan (3) pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai bulan Oktober yaitu dengan agenda kegiatan merencanakan perlengkapan yang diperlukan antara lain: RPP, soal tes kecil, soal tes siklus, pedoman wawancara dan lembar observasi. Pelaksanaan perencanaan dilakukan secara bersama antara peneliti dengan observer.

Pada tahap pelaksanaan pada setiap pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran siswa semua duduk dalam kelompoknya, di saat penyampaian materi oleh guru semua menghadap ke depan, tetapi saat proses diskusi mereka langsung ambil posisi berhadapan.

Pada tahap refleksi yang dilaksanakan diakhir siklus, peneliti beserta observer melakukan pembahasan seputar hasil observasi dan data yang diperoleh selama melaksanakan satu siklus. Jika perlu adanya perubahan scenario pelaksanaan pembelajaran direncanakan pada tahap ini dan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada akhir siklus pertama dilaksanakan pengambilan data tentang hasil belajar yang berupa pemberian soal untuk diselesaikan siswa sesuai materi yang telah diberikan pada dua pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada

waktu lain diluar siklus. Akhir kegiatan siklus pertama adalah refleksi, untuk mendapatkan masukan demi perbaikan siklus kedua.

### Siklus Pertama

Data hasil observasi aktifitas dan hasil belajar siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas siswa selama pelaksanaan tes kecil 1

**Tabel 1. Data Aktifitas Siswa Selama Tes Kecil 1 dan 2**

No	Aktifitas siswa	Tes kecil 1		Tes kecil 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bertanya pada teman	5	14,71	3	8,82
2	Bingung	4	11,76	1	2,94
3	Mencontek	-	-	1	2,94
4	Membuka buku	1	2,90	1	2,94
5	Menjawab dengan serius	22	64,71	26	76,47
6	Gelisah	2	5,80	2	5,88
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

- b. Aktifitas siswa selama proses Belajar mengajar pada siklus pertama

**Tabel 2.  
Data Aktifitas Siswa Selama Penyampaian Materi Pertemuan I dan II**

No	Aktifitas siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memperhatikan uraian guru	22	34,92	24	42,11
2	Mencatat uraian guru	25	39,68	25	43,86
3	Mengajukan pertanyaan	3	4,76	3	5,26
4	Menjawab pertanyaan guru	3	4,76	3	5,26
5	Mengobrol	4	6,35	2	3,51
6	Bersikap acuh	2	3,17	-	-
7	Mengerjakan pekerjaan lain	2	3,17	-	-
8	Minta ijin keluar	2	3,17	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>100</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

- c. Aktifitas siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas pada pertemuan pertama dan kedua

**Tabel 3. Data aktifitas siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas pada pertemuan I dan II**

No	Aktifitas siswa	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bertanya	10	25	12	30,77
2	Mejawab/menjelaskan	4	10	12	30,77
3	Membaca	10	25	5	12,82
4	Diam tetapi perhatian pada diskusi	3	7,50	-	-
5	Diam tetapi perhatian pada yang lain	5	12,5	5	12,82
6	Senyum-senyum saja	4	10	4	10,26
7	Permisi keluar	2	5	-	-
8	Mengantuk	2	5	1	2,56
	Jumlah	40	100	39	100

- d. Data Hasil Belajar (nilai tes kecil 1) pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 64,51, dan pada (tes kecil 2) pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 71,06.

Setelah melaksanakan siklus I dengan dua kali pertemuan maka diakhiri dengan tes siklus, yang diperoleh hasil nilai rata-rata 67,94. Berdasarkan pengamatan pada siklus pertama pertemuan kesatu dan kedua menunjukkan, aktifitas positif bertambah dan aktifitas negative berkurang. Hasil tes juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kedua pertemuan. Oleh karena itu hasil refleksi akhir siklus pertama adalah untuk pelaksanaan siklus kedua melanjutkan kegiatan dan rencana siklus pertama, dengan harapan aktifitas lebih positif dan hasil belajar meningkat karena kerja kelompok semakin solid.

### Siklus Kedua

Pada siklus kedua diawal pembelajaran siswa semua duduk dalam kelompoknya, di saat ada informasi semua menghadap ke depan, tetapi saat proses diskusi mereka langsung ambil posisi berhadapan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 November 2012. Kegiatan selama pertemuan ketiga yaitu,

Pertemuan diawali dengan guru memberikan salam dan melakukan presensi. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan tes kecil 3, berupa soal essai dengan jumlah soal 2. Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang ciri-ciri yang menyertai reaksi kimia dengan teknik demonstrasi. Semua siswa diharap memperhatikan dan mencatat beberapa hal yang penting. Penyampaian materi diakhiri dengan memberikan satu persamaan reaksi dan siswa menyebutkan peristiwa apa saja yang menyertai reaksi tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan diskusi kelas, dengan membahas permasalahan yang disampaikan guru.pada akhir diskusi kelas guru memberi

penguatan dan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dibahas. Akhir pertemuan guru memberi tugas rumah secara individu.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan pada Rabu 5 Desember 2012. Pada kegiatan pembelajaran disampaikan dengan teknik yang sama dengan pertemuan ketiga, dengan materi pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi kimia.

Hasil data observasi dan nilai pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Aktifitas siswa selama pelaksanaan tes kecil 3 dan 4

**Tabel 4. Data Aktifitas Siswa Selama Tes Kecil 3 dan 4**

No	Aktifitas siswa	Tes kecil 3		Tes kecil 4	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bertanya pada teman	1	2,94	-	-
2	Bingung	1	2,94	-	-
3	Mencontek	-	-	-	-
4	Membuka buku	-	-	-	-
5	Menjawab dengan serius	30	88,24	34	100
6	Gelisah	2	5,88	-	-
Jumlah		34	100	34	100

- b. Aktifitas siswa selama proses Belajar mengajar pada pertemuan ketiga dan keempat

**Tabel 5. Data Aktifitas Siswa Selama Penyampaian Materi Pertemuan III**

No	Aktifitas siswa	Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memperhatikan uraian guru	28	47,46	36	43,5
2	Mencatat uraian guru	28	47,46	35	42,7
3	Mengajukan pertanyaan	-	-	4	4,9
4	Menjawab pertanyaan guru	3	5,08	4	4,9
5	Mengobrol	-	-	1	1,2
6	Bersikap acuh	-	-	1	1,2
7	Mengerjakan pekerjaan lain	-	-	1	1,2
8	Minta ijin keluar	-	-	-	-
Jumlah		59	100	82	100

- c. Aktifitas siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas pada pertemuan ketiga dan keempat

**Tabel 6. Data Aktifitas Siswa Selama Diskusi Kelompok dan Diskusi Kelas**

No	Aktifitas siswa	Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bertanya	15	35,71	15	36,6
2	Mejawab/menjelaskan	15	35,71	14	34,1
3	Membaca	4	9,52	1	2,4
4	Diam tetapi perhatian pada diskusi	3	7,14	9	21,9
5	Diam tetapi perhatian pada yang lain	5	11,90	-	-
6	Senyum-senyum saja	-	-	2	4,9
7	Permisi keluar	-	-	-	-
8	mengantuk	-	-	-	-
Jumlah		42	100	41	100

d. Hasil Belajar ( nilai tes kecil)

Nilai rata-rata pada tes kecil 3 pada pertemuan ketiga adalah 71,18, dan nilai rata-rata tes kecil 4 pada pertemuan keempat adalah 74,85. Setelah pertemuan keempat dari pelaksanaan pembelajaran, maka diadakan tes siklus II, dengan nilai rata-rata 72,06.

Berdasarkan pengamatan pada siklus kedua pada pertemuan ketiga dan keempat menunjukkan bahwa aktifitas positif bertahan pada jumlah yang cukup. Hasil tes kecil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kedua pertemuan. Hasil tes akhir siklus kedua juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu hasil refleksi akhir siklus kedua adalah menghentikan penelitian karena data peningkatan target penelitian sudah cukup stabil.

### Aktifitas Belajar

Hasil pengamatan observer terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut: aktifitas positif yang dilakukan siswa meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, meskipun pada aktifitas mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru masih relatif sedikit. Untuk aktifitas mencatat dan memperhatikan penjelasan guru bagus, bahkan dapat bertahan bagus pada pertemuan berikutnya. Aktifitas negatif seperti bersikap acuh, mengobrol, dan minta ijin keluar mengalami penurunan.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktifitas kegiatan siswa selama diskusi kelompok dan diskusi kelas adalah sebagai berikut: secara umum jumlah aktifitas siswa pada kesempatan ini sangat banyak, karena satu siswa dapat melakukan beberapa aktifitas secara bersamaan, misalnya dengan membaca sambil menjelaskan atau menjawab pertanyaan teman. Kecenderungan aktifitas diam dalam diskusi kelas cukup banyak dibanding saat diskusi kelompok. Aktifitas negatif seperti mengantuk tidak terjadi selama kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pelaksanaan tes kecil adalah sebagai berikut: kegiatan mengerjakan soal dengan serius masih mendominasi kegiatan pada tes kecil 1 maupun 2. Aktifitas bertanya pada teman

masih tampak banyak terjadi pada tes kecil 1, sedangkan pada tes kecil 2 jumlah tersebut telah berkurang. Kebingungan pada tes kecil 1 terjadi, tetapi pada tes kecil 2 tinggal satu siswa yang tampak bingung. Hal ini dimungkinkan tingkat kesiapan siswa dalam belajar kurang.

Hasil pengamatan observer terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar pada pertemuan ketiga dan keempat menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang beraktifitas positif selama proses belajar mengajar, yaitu memperhatikan uraian guru dan mencatat materi pelajaran, aktifitas siswa yang positif lainnya juga mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan, untuk aktifitas negatif terjadi masing-masing hanya satu orang, kemungkinan karena siswa yang bersangkutan lebih paham dengan materi yang dipelajari.

Pengamatan yang dilakukan observer tentang aktifitas siswa saat melakukan diskusi kelompok maupun diskusi kelas pada siklus kedua menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan siswa hamper sama dengan pertemuan terdahulu, dalam hal ini seorang siswa dalam kegiatan diskusi dapat melakukan beberapa kegiatan sekaligus. Hasil pengamatan yang dapat disampaikan adalah: dalam diskusi kelompok dapat teramati bahawa jumlah anak yang diam tapi perhatian pada diskusi bertambah dari 4 menjadi 9. Hal ini menunjukkan bahwa rasa keingin tahuan siswa meningkat, pada aktifitas negatif terjadi penurunan dimana tidak ada siswa yang diam tetapi perhatian pada yang lain di pertemuan keempat, dimana masih terdapat 5 siswa yang diam serta perhatian dengan yang lain pada pertemuan ke tiga, secara umum dapat dikatakan bahwa aktifitas positif bertahan pada jumlah yang cukup dan stabil. Sedangkan aktifitas negative relative sangat sedikit.

Dari hasil wawancara dengan siswa, aktifitas negatif menurun dan diikuti meningkatnya aktifitas positif karena tumbuhnya kemauan siswa untuk belajar yang disebabkan karena adanya variasi guru dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan media baik demonstrasi maupun audio menambah perhatian siswa, pelaksanaan diskusi kelompok dan diskusi kelas tampak peningkatan pada peran siswa disebabkan karena siswa lebih termotivasi untuk bersaing positif dalam menyelesaikan tugas. Meningkatnya rasa ingin tahu serta rasa percaya diri dengan adanya kesempatan berbagi dengan teman, kedua faktor inilah yang menyebabkan siswa lebih siap dalam menghadapi tes setiap pertemuan.

### **Hasil Belajar**

Pada pelaksanaan tes kecil pada siklus pertama baik pertemuan pertama maupun kedua menunjukkan hasil sebagai berikut: pada pertemuan pertama dari 33 siswa terdapat 10 siswa mendapatkan nilai 70 ke atas dan pada pertemuan kedua 22 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama 64,51 dan 71,06 pada pertemuan kedua, hal ini menunjukkan bahwa telah terdapat kenaikan 6,55.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes kecil pada siklus pertama diperoleh informasi bahwa metode terpadu memberikan peningkatan aktifitas positif siswa selama proses pembelajaran. Namun peningkatan aktifitas tersebut baru diikuti sedikit kenaikan pada nilai tes kecil. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan yaitu masih bertanya pada teman. Masih banyak kelompok yang belum mampu menunjukkan kerjasama yang baik hal ini karena siswa belum terbiasa bekerja kelompok.

Dari data hasil tes kecil pada pertemuan ketiga dan keempat dapat diinformasikan bahwa: terjadi peningkatan nilai belajar dimana selama pelaksanaan tes kecil terjadi peningkatan rata rata nilai yaitu dari 71,18 menjadi 74,85, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas pada pertemuan terakhir adalah 31 siswa. Hal sangatlah menggembirakan karena hampir semua siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil tes siklus I dan II terjadi peningkatan nilai yang cukup menggembirakan yaitu dari nilai rata-rata 67,94 pada tes siklus I menjadi 72,06 pada tes siklus II, berarti terjadi kenaikan nilai sebesar 4,12 point.

### Simpulan

Berdasarkan hasil olah dan analisis data dari temuan-temuan dalam penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode terpadu pada pembelajaran IPA siswa kelas VII C MTsN Gondowulung Bantul diperoleh hasil, Aktifitas positif bertambah dan aktifitas negative berkurang. Aktifitas siswa dengan metode terpadu menunjukkan, proses pembelajaran pada pertemuan terakhir lebih dari 86% siswa dapat fokus memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Saat pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, peningkatan aktifitas bertanya mengalami kenaikan sebesar 11,6%. Aktifitas menjawab juga mengalami kenaikan sebanyak 24,1%.

Hasil tes terjadi peningkatan yaitu tes kecil 1 = 64,51, pada tes kecil 2 = 71,06, pada tes kecil 3 = 71,18 dan pada tes kecil terakhir 74,85. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Sebelum pelaksanaan metode terpadu nilai rata rata ulangan harian adalah 62,36 dan 62,68, sedangkan setelah pelaksanaan metode terpadu rata rata nilai tes siklus I adalah 67,94 dan siklus II adalah 72,06.

### Daftar Pustaka

- Alipandie, Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Almash, Luffian, dkk (1985), *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*, Jurusan Matematika FPMIPA IKIP Padang
- Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Standarisasi Kurikulum Madrasah* 1994

- Hamdi dan Djusmini D, *Upaya Pembelajaran Mahasiswa Melalui Metode Terpadu dalam Mata Kuliah Fisika Kuantum*, Buletin Pembelajaran UNP Edisi: 01/Maret-tahun XXIV/2001
- Herman Hudojo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Angkasa, 1999
- Suherman, Erman, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Turney, LG, Cairns Sydney Wicroskill: *Series I, Handbook*, Sydney University, 1976
- Umar Hambalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Kesulitan dalam Belajar*, Bandung: Penerbit tarsito, 1975
- Yasni Marlis, *Upaya Pembelajaran Siswa melalui Metode Terpadu pada Pembelajaran Kimia di MAN 1 Padang*, LPMP Sumbar, 2006